

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Globalisasi telah mengubah persaingan antar perusahaan yang tanpa batas dimana suatu negara terhubung satu dengan negara lainnya. Kemajuan teknologi dibidang informasi telah berhasil mengubah bentuk suatu bisnis. Perusahaan yang berskala global mempunyai kekuatan untuk menguasai pangsa pasar suatu negara. Persaingan global yang semakin kuat, menuntut para manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan menetapkan strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan global agar perusahaan memperoleh keuntungan yang optimal dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan masalah penentuan sumber-sumber dana yang akan digunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber-sumber dana tersebut. Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber eksternal (*external financing*), yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan pinjaman dari bank (Bambang, 2019).

Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat

bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta dapat mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya.

Pada era globalisasi ini tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Manajer perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mencari dan mengelola sumber dana perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Kebanyakan perusahaan lebih mengutamakan sumber dana yang berasal dari internal dibandingkan sumber dana yang berasal dari eksternal yaitu utang karena dirasa lebih aman. Hal ini sama dengan salah satu prinsip dalam teori struktur modal yaitu pecking order theory, dimana perusahaan memiliki urutan dalam struktur pendanaannya dimulai dari sumber internal yaitu laba ditahan, utang, dan terakhir saham.

Investasi Sektor Manufaktur Naik 52 Persen pada Tahun 2022, Tembus Rp497,7 Triliun. Investasi pada sektor industri di Tanah Air terus meningkat meski di tengah dinamika geopolitik dunia yang menyebabkan kerusakan ekonomi global. Hal ini menandakan Indonesia masih menjadi negara tujuan investasi bagi pelaku industri manufaktur nasional maupun global. Sepanjang tahun 2022, industri meraup investasi senilai Rp497,7 triliun. Pemerintah juga terus berupaya proaktif untuk menarik minat investor nasional dan global agar menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah berupaya menciptakan iklim investasi yang menguntungkan bagi para pelaku usaha dengan menjaga stabilitas ekonomi dan politik yang baik di dalam negeri. Merujuk data Kementerian Investasi/Badan Koordinator Penanaman Modal, pada Januari-Desember tahun 2022, total investasi di tanah air mencapai Rp1.207,2 triliun.

Berdasarkan pembentukan modal bisnis, investasi melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada periode tersebut mencapai Rp552,8 triliun atau sebesar 45,8 persen, sedangkan investasi yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) pada Januari-Desember 2022 sebesar Rp654,4 Triliun atau 54,2 persen dari total investasi sepanjang tahun 2022. Dari total keseluruhan investasi (PMDN dan PMA) pada Januari-Desember 2022, subsektor manufaktur yang berkontribusi paling besar adalah industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang mencapai Rp171,2 triliun . Subsektor industri kimia dan farmasi juga berada dalam lima besar investasi PMDN dan PMA, yaitu mencapai Rp93,6 triliun. Sementara itu, industri makanan dan minuman menjadi subsektor industri yang paling tinggi memberikan kontribusi pada investasi PMDN, mencapai Rp54,9 triliun atau 9,9 persen terhadap investasi PMDN. Penanaman modal di dalam negeri juga membawa dampak luas bagi perekonomian nasional, salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja. Lapangan kerja dari penambahan investasi sepanjang Januari-Desember 2022 tercatat menyerap 1,3 juta orang tenaga kerja.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pada fenomena ini dapat memiliki dampak yang signifikan pada struktur modal perusahaan dalam hal sumber pendanaan, proporsi modal ekuitas dan hutang, tingkat risiko, biaya modal. Kenaikan investasi ini dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam hal sumber pendanaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan membiayai operasinya melalui kombinasi modal ekuitas (pendanaan dari pemegang saham) dan hutang (pendanaan dari pinjaman atau obligasi).

Pada umumnya pemegang saham lebih menyukai sumber dana yang berasal dari utang. Karena bunga atas utang tetap dan bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak pada perusahaan. Tapi hal ini bertentangan dengan manajer perusahaan. Manajer perusahaan tidak menyukai sumber dana yang berasal dari utang karena akan menimbulkan risiko yang besar terhadap perusahaan. Ini akan menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham menandakan adanya agency problem yang memicu timbulnya biaya keagenan (agency cost) yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memonitoring semua keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Struktur modal perusahaan ialah cerminan dari kondisi financial perusahaan itu sendiri, oleh sebab itu struktur modal sangat krusial bagi keberlangsungan hidup perusahaan. sebagai akibatnya manajer harus bisa memaksimalkan nilai perusahaan atau bisa meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan baik mengenai taraf pengembalian yang dibutuhkan perusahaan maupun risiko yang akan dihadapi. Penggunaan struktur modal wajib dikedepankan dan merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan yang sangat krusial, sebab mengingat perbankan yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mekanisme industrinya.

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko

keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang- utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika rasio utangnya lebih rendah dibandingkan Earning Per Share (EPS) yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan struktur modalnya diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka liabilitas perusahaan akan semakin kecil, sedangkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang digunakan sebagai sumber pendanaan sehingga tingkat liabilitas akan semakin rendah, dan dapat berpengaruh terhadap penentuan struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan pecking order theory, dimana perusahaan lebih menyukai pembiayaan dengan sekuritas yang paling aman yaitu sumber dana internal saldo laba, kemudian baru menggunakan dana eksternal dengan liabilitas dan penerbitan saham. Suatu perusahaan bisa dievaluasi dari ukuran taraf efektivitas manajemen dengan melihat analisis rasio keuangannya yang juga menunjukkan evaluasi kinerja keuangan perbankan.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang rendah. Jadi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sebagai laba ditahan yang (Cicilia Ratna Dewi, 2020), nantinya akan digunakan sebagai sumber dana internal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu Likuiditas, (Lasut, 2018) menyatakan bahwa Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

(Purnama & Purnama, 2020) menyatakan bahwa likuiditas terkait dengan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang di miliki. Likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasional perusahaan tanpa menggunakan sumber dana dari eksternal. Hal ini berbanding lurus dengan prinsip pecking order theory, yaitu dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya perusahaan lebih mengutamakan sumber dana yang berasal dari internal.

Faktor lainnya yang mempengaruhi struktur modal yaitu Kepemilikan manajerial yang merujuk pada kepemilikan saham atau kepentingan dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif perusahaan. Para manajer atau eksekutif tersebut memiliki saham perusahaan tempat mereka bekerja, yang dapat mempengaruhi motivasi dan keputusan bisnis mereka. Kepemilikan manajerial dapat menciptakan insentif bagi para manajer untuk bertindak demi kepentingan jangka panjang perusahaan, namun juga dapat menimbulkan konflik

kepentingan dengan pemegang saham lainnya. Artinya, keselarasan antara tujuan pemegang saham dan manajer mungkin menjadi perhatian utama dalam konteks kepemilikan manajerial.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, alasannya adalah karena semakin tinggi kepemilikan oleh manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajer akan cenderung untuk menerapkan kebijakan hutang yang kecil, dikarenakan manajemen perusahaan ikut mengganggu biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Manajemen perusahaan tidak ingin mengambil risiko jika manajemen perusahaan harus menanggung hutang perusahaan, jadi manajemen akan memilih untuk menggunakan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dengan skala yang kecil.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai aktiva perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Lebih besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kepemilikan manajerial. Jadi hal ini juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa menejer dalam perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh saham perusahaan melalui program insentif, opsi saham, dan skema kepemilikan saham perusahaan.

Manajer yang memiliki saham perusahaan mungkin lebih memilih pendanaan eksternal yang tidak menimbulkan dilusi nilai saham mereka, seperti hutang. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan yang sangat besar tentu perusahaan akan berutang dan aset yang dimiliki dapat dijadikan sebagai

jaminannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi pemoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan. Sama halnya dengan kepemilikan manajerial, perusahaan yang semakin besar maka memiliki likuiditas yang semakin besar pula. Artinya perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang berlebih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perusahaan akan mengutamakan sumber dana internal yang ada dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya, sehingga perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah.

Menurut (Cicilia Ratna Dewi, 2020), ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar pula profitabilitas, likuiditas. Maka hal ini juga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat pemoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Perusahaan besar biasanya memiliki tingkat penjualan yang tinggi serta dapat menghasilkan keuntungan yang besar pula. Maka dari itu perusahaan besar memiliki nilai profitabilitas yang tinggi yang dijadikan sebagai laba ditahan. Laba ditahan tersebut yang nantinya digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasional perusahaan tanpa menggunakan sumber dana dari eksternal. Hal ini berbanding lurus dengan prinsip pecking order theory, yaitu dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya perusahaan lebih mengutamakan sumber dana yang berasal dari internal.



Dari hasil penelitian (Cicilia Ratna Dewi, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada penelitian (Rahmadiani & Yuliandi, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu hasil penelitian (Dewi Uktani M, Titiek Suwarti, 2022), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cicilia Ratna Dewi, 2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu pada penelitian (Lasut 2018) menyatakan bahwa likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian (Miraza & Muniruddin, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini menanganu pada (Cicilia Ratna Dewi, 2020) yang meneliti tentang ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Namun pada penelitian ini terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu mengganti variabel struktur aset dengan kepemilikan manajerial.

Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur aset, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan variabel, penelitian sebelumnya mungkin hanya memperhitungkan profitabilitas dan likuiditas tanpa memasukan kepemilikan

manajerial dan pada penelitian ini akan memberikan kontribusi tambahan dengan memasukan kepemilikan manajerial sebagai variabel yang relevan.

Dari segi objek, penelitian sebelumnya mungkin telah memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian namun dengan menambahkan kepemilikan manajerial, penelitian ini yang memberikan wawasan tambahan yang signifikan pada bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dari jangka waktu penelitin, penelitian sebelumnya mungkin memiliki jangka waktu yang berbeda beda Jangka waktu penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada skala dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun umumnya penelitian semacam ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan data yang memadai sehubungan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi banyak faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan masiih mengalami kesulitan.
2. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.
3. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.
4. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal karena hasil penelitian yang sebelumnya tidak konsisten.
5. Perusahaan dengan penjualan stabil lebih mudah memperoleh pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada penjualan yang tidak stabil.
6. Ketidaksesuaian kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.
7. Kebijakan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan pemegang saham.
8. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah yang di teliti yaitu pada Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3) sebagai variabel bebas, kemudian Struktur Modal (Y) sebagai variabel yang terikat dan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

6. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## 1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitiannya ini yaitu :

### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan agar pihak manajemen dapat membuat keputusan pendanaan yang tepat.

### 2. Bagi Akademik

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajeril terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
- c) Mampu menghasilkan suatu referensi yang berguna bagi lingkungan kampus UPI YPTK Padang dan juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat.

### 3. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama dan diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat variabel moderating yaitu ukuran perusahaan. Jika ukuran perusahaan tersebut dapat memoderasi profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva maka hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.